

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR  
BPKP PERWAKILAN PROVINSI  
SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FITRAWATI  
NIM 105730491114**



**Program Studi AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPKP PERWAKILAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi satu syarat untuk  
meneyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)**

**dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :  
FITRAWATI  
NIM 105730491114**

**Program studi AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2018**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*“Jadilah seperti benih yang akan tumbuh menjadi sebuah tanaman yang menghasilkan buah Yang bermanfaat. Dan jadikanlah buah tersebut dapat berguna untuk kemudian hari .seperti ilmu baik sedikit yang di dapat akan menghasilkan pengetahuan.dengan pengetahuan itu akan dapat digunakan untuk masa yang akan datang”*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepda Allah Swt, karena kepedaNya kami menyembah dan kepedaNya kami memohon pertolongan sekaligus ungkapan terima kasihku kepada:*

*Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku*

*Saudara-saudaraku, adik-adikku dan teman-temanku telah memberikan inspirasi daah hidupku*

*Muh safri terima kasih atas semuanya*

*Teman-teman Ak 7 2014*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan"

Nama Mahasiswa : Fitrawati

No. Stambuk/NIM : 105730491114

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan pada hari Sabtu Tanggal 09 Februari 2019 bertempat di Ruang IQ. 8.1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 11 Februari 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Dr.Hj Ruliaty,MM  
NIDN :0090955406

Pembimbing II

Ismail Badollahi,SE.,M.Si.Ak.CA.CSP  
NIDN :000915058801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasullong,SE.,MM  
NBM :903 078

Ketua Program Studi Akuntansi

Ismail Badollahi,SE.,M.Si.Ak.CA.CSP  
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Fitrawati, NIM 105730491114**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/ 09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H  
Makassar, 09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.Muryani Aرسال, SE.,MM.,Ak.CA  
2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP  
3. Muttiarni, SE.,M.Si  
4. Ismail Rasulong, SE.,MM

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE.,MM**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrawati  
Stambuk : 105730491114  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:



**Ismail Rasulong, S.E.,M.M**  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

**Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,CA.CSP**  
NBM: 107 3428

v

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan**” dapat di selesaikan.pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan da hambatan. Namun berkat kerj keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari bebrapa pihak akhirnya skripdi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang ini berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini membantu , mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H.Abd Rahman Rahim.SE.MM selaku Rektor Universitas Muhamaadiyah Makassar
2. Ismail Rasulong. SE. MM selaku dekan beserta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Bapak Ismiai Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA,CPA selaku Ketua Jurusan beserta seluruh dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj.Ruliyati,SE.,MM dan Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA,CPA selaku Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak

membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua, serta saudara-saudara penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya, dan dukungannya sehingga penulis bisa jadi seperti sekarang.
7. Pemimpin serta karyawan Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Buat teman-teman Ak 7 2014 penulis yang telah banyak membantu selama perkuliahan
9. Buat Muhammad Safri sebagai sahabat yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis untk menyelesaikan skripsi
10. Buat sahabat-sahabat yang telah banyak member masukan-masukan tentang penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsure kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang di sebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala keredahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnas tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah Swt dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khusus pada lingkungan program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya.akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya.Amin.

Makassar , Agustus 2018

## DAFTAR ISI

Halaman

### SAMPUL

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTARK BAHASA INDONESIA .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan .....	6
Manfaat .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
Teori Atribusi .....	7
Pengertian Audit .....	8
Jenis-Jenis Audit .....	9
Standar Audit.....	10
Jenis-Jenis Auditor .....	12
Kualitas Audit.....	13
Kompetensi.....	17
Kecerdasan Spiritual.....	21
PenelitianTerdahulu .....	23
Kerangka Pikir .....	26
Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
Jenis Dan Sumber Data Penelitian .....	28
Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	29
Definisi Variabel Dan Pengukuran Variabel .....	29
Populasi Dan Sampel .....	31
Teknik Pengumpulan Data .....	32
Teknik Analisis.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
Gambaran Umum Responden .....	39
Data Demografi Responden .....	40

Hasil Uji Kualitas Data .....	42
Hasl Uji Statistik Deskriptif .....	45
Hasil Uji Asumsi Klasik .....	47
Hasil Uji Hipotesis.....	50
Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
Kesimpulan.....	58
Keterbatasan .....	58
Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
.....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Tabel Daftar Penilaian Kuesioner	31
Tabel 4.1	Tabel Daftar Tabel Responden BPKP	39
Tabel 4.2	Tabel Sampel Penelitian	40
Tabel 4.3	Tabel Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.4	Tabel Demografi Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.5	Tabel Demografi Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 4.6	Tabel Demografi Berdasarkan Posisi Terakhir	41
Tabel 4.7	Tabel Demografi Berdasarkan Jabatan	42
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji Validitas	43
Tabel 4.9	Tabel Hasil Uji Realibeli	44

Tabel 4.10	Tabel Hasil Uji Ststistik Deskriptif	45
Tabel 4.11	Tabel Perbndingan Nilai Teoritis dan Nilai Emperis	46
Tabel 4.12	Tabel Hasil Uji Multikolineritas	49
Tabel 4.13	Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.14	Tabel Analisis Regresi Beganda	52
Tabel 4.15	Tabel t (Persial )	53
Tabel 4.16	Tabel F (Simultan)	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	27
Gambar 4.1	Gambar hasil uji Normalitas	47
Gambar 4.2	Gambar hasil uji Heteroskedastisitas	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Koesioner Penelitian .....	63
Hasil analisis .....	67
Surat keterangan Penelitian .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan dan peran profesi auditor semakin meningkat sesuai dengan perkembangan bisnis ini mendorong adanya persaingan global mengakibatkan peran akuntansi kedepannya semakin berat dan menantang .laporan keuangan pun menuntut adanya laporan keuangan yang di audit yang rialibel dan relevan untuk menjadikan dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip- prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Organisasi pemerintah, auditor sektor publik memiliki peran dan tanggung jawab dalam memastikan sumber-sumber daya publik yang digunakan secara efektif, efisien, ekonomis dan sah guna mewujudkan pemerintah ialah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan.untuk menujung profesionalisme maka auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar auditor yang telah ditetapkan diamana standar auditor tersebut merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang mengaruskan seorang auditor memiliki keahlian, profesional, dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Audit pada sektor publik (pemerintah) adalah bertujuan untuk memberikan jaminan tentang pengendalian internal dalam *governmental entry* dan ketaatannya pada hukum dan pemerintah. Bagi seorang auditor

lingkungan pemerintah (sektor publik) ada dua tanggung jawab utama dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, yaitu menjalankan prinsip-prinsip pelayanan kepentingan umum dan mempertahankan tingkat integritas, objektivitas, dan independensi setinggi mungkin. Auditor sering menghadapi berbagai tekanan dari manajemen entitas yang di audit, pejabat pemerintah, ataupun pihak-pihak lain. Pegangan utama bagi auditor dalam mengatasi konflik ini adalah bertindak dengan integritas yang tinggi dengan pedoman bahwa bila auditor memenuhi tanggung jawabnya kepada public maka kepentingannya individu-individu dan organisasi yang dilayani secara baik.

Auditor harus kompeten karena untuk mencapai kualitas audit yang baik, pada pelaksanaannya pada *GOA Standart* dalam Aryati 2014 yang membagi *Governmental audit* menjadi 3 elemen dasar yang meliputi *financial and compliance, economy and efficiency* dan *program result*. Maka dari itu, auditor harus memiliki tanggungjawab dan kompetensi.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas. Dan integritas auditor menurut Iskandar Dianata dalam Aryati 2014, Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja di tambah atribut keperibadian yang dimiliki seseorang. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses pertimbangan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan kemampuan untuk menetapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor, dan pengalaman audit.

Penelitian Aryati (2014) meneliti pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating. Hasil

penelitian aryati (2014) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sholawatun (2015) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi dan jenis kelamin terhadap kualitas audit dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating. Hasil penelitian Sholawatun (2015) membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Menurut Libby dan Fredrick dalam Sholawatun (2015) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menentukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Pengalaman audit dapat ditunjukkan dari bagaimana auditor melakukan prosedur audit. Maka dari itu seorang auditor memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara berikir seorang auditor dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan kesimpulan audit terhadap objek yang di periksa.

Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan kode etik yang tercermin pada mutu personel auditor. Perilaku etis profesi yang seharusnya menjadi tanggung jawab para auditor secara hukum adalah suatu yang utama dalam mempertahankan kualitas audit, proses audit dan kode etik profesi dalam lingkungan audit adalah suatu profesi yang bersifat umum atau universal serta merupakan komitmen bersama dalam profesi audit untuk menuju kualitas audit.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia, kecerdasan spiritual dapat bekerja apabila kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bekerja secara maksimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya di simpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh 25% terhadap kinerja seseorang (Davis dalam Aryati,2014). Apabila temuan ini diterimah 25% ,maka 75% sisanya dipengaruhi oleh kecerdasan lainnya, yang mengarah pada kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini dapat di dukung oleh penelitian Yuliana (2016) dan Fadjar (2016) yang dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu untuk mengetahui serta menangani perasaan mereka dengan baik, untuk menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, sehingga dapat mengoptimisasikan pada fungsi kerjanya. Maka, saat emosi tenang dan terkendali, kecerdasan spiritual mampu bekerja secara maksimal.

Kecerdasan spiritual dapat membantu menyelesaikan masalah dirinya sendiri maupun dengan orang lain dalam organisasi maka dari itu, ketika melakukan proses audit, diperlukan kecerdasan spiritual karena pelaksanaan proses audit dilakukan dengan tim. Tim melibatkan banyak orang dengan karakter dengan sifat yang berbeda-beda, yang menimbulkan konflik dan dapat menghambat proses audit. Konflik yang tercipta pun dapat menimbulkan *stress* dan berdampak pada proses pelaksanaan audit menjadi tersendat.

Penelitian mengenai kecerdasan spiritual, menurut Zohar dan Marshal (dalam Fadjar,2016) dengan tegas menyatakan kecerdasan spiritual lebih penting dari pada kecerdasan intelektual dan emosional,sebab eksistensi *God-Spot* dalam otak manusia sebagai pusat spiritual terletak antara jaringan

syaraf dan otak.dan menyimpulkan bahwa ada proses syaraf dalam otak manusia yang berkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan syaraf yang lateral “mengikat” pengalaman kita secara bersama untuk hidup lebih “bermakna”. Penelitian–penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Santikawanti, 2016, kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam, yang artinya mewujudkan hal yang terbaik,utuh, dan paling manusiawi dalam batin yang menghasilkan gagasan,energi,nilai,visi, dan panggilan hidup yang mengalir dalam dalam diri setiap individu.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Bondan Fajar (2017) tentang Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai Variabel moderating. Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya mengambil kompetensi auditor terhadap kualitas audit dan mengambil kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating. Hal ini didasarkan karena kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan etika profesi merupakan variabel juga sangat signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Peneliti ingin mengetahui apakah sampel dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian Bondan Fajar (2017) populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja dalam KAP yang terdapat di Jawa Timur. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap kualitas audit

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh melalui penelitian ini,yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Para akademisi bertujuan untuk penambah referensi / bahan ajar atau tambahan wawasan tentang kompetensi Auditor.
  - b. Para peneliti perikutnya bertujuan sebagai referensi untuk meneliti topik yang berkaitan dengan kompetensi Auditor.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan bukti tentang kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual. Memberikan masukan bagi auditor khususnya auditor Internal pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas auditnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Atribusi**

Teori Atribusi akan menjelaskan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab dan motif perilaku seseorang. menurut Robbins dan Judge diterjemahkan oleh Diana Angelica (2015:104) “teori atribusi menjelaskan cara-cara kita menilai orang dengan berbeda, tergantung pada pengertian yang kita atribusikan pada sebuah perilaku”. Hal ini menyatakan bahwa ketika kita mengamati perilaku individu, kita mencoba menemukan apakah penyebab oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah memicu yang berada di bawah kendali privasi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab dari luar, yaitu individu di pandang terpaksa berperilaku demikian sesuai dengan situasi.

Kekuatan internal (atribut personal seperti pengalaman, kemampuan, usaha dan pendidikan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan, keberuntungan, dan kesempatan) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Proses pengatribusian suatu pengalaman, kemampuan, perilaku, mempunyai dampak sangat penting dalam terhadap karakter seseorang. sehingga dalam penelitian ini, teori atribusi dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri.

## **B. Pengertian Audit**

Menurut Mulyadi (2013:9) "Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan". Menurut Arens (2015:2) diterjemahkan oleh Herman Wibowo penertian Auditing adalah: "Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen". Adapun menurut Mulyadi dan Puradiretja dalam Suyanto (2014:5) "Memberikan definisi bahwa auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan".

Definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu pemeriksaan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

### C. Jenis-jenis Audit

Pengauditan dapat dibagi dalam beberapa jenis. pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pendendalian tersebut. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa jenis audit menurut para ahli

Menurut Sukrisno Agoes (2016 :10), ditinjau dari luasnya pemeriksaan maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas :

- a. Pemeriksaan umum (General Audit) yaitu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang digunakan oleh Kantor Akuntan PUblik (KAP) yang independen dengan maksud memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Pemeriksaan Khusus ( Special Audit), yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan audite Yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

Menurut Sukrisno Agoes (2016:9), ditinjau jenis pemeriksaan maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas :

- a. Audit Operasional ( *Management Audit*) yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan koperasi suatu perusahaan , termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efesien, dan ekonomis.
- b. Pemeriksaan ketaatan ( *Compliance audite* ) , yaitu suat pemeriksaan yang dilakukan untk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati

peraturan-peraturan dan kebijakan yang berlaku baik, baik yang ditetapkan oleh pihak-pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

- c. Pemeriksaan intern (*internal audite*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dalam catatan akuntansi manajemen yang telah ditentukan.
- d. Audit Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem *Elektronic Data Processing (EDP)*".

#### **D. Standar Audit**

Auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Kuntan Publik (PSAP) yang di tetapkan oleh Institut Akuntan Indonesia (AIA). Standar ini disebut sebagai Pernyataan Standar Auditing (PSA). Standar tersebut digunakan auditor sebagai pedoman pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Klien.

Standar auditing PSAP 2011 dalam Sukrisno Agoes (2016:30) menjelaskan Mengenai Standar Auditing yang terdiri dari :

1. Standar Umum
  - a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih memiliki keahlian dan penelitian teknis yang cukup sebagai auditor.

- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam melaksanakan audit dan menyusun laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

## 2. Standar pekerjaan lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengalaman, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

## 3. Standar pelaporan

- a. Laporan auditor menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas petanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

#### **E. Jenis- jenis Auditor**

Menurut Radal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dalam Sukrisno Agoes (2016: 10) ada beberapa jenis auditor dewasa ini yang berpraktik antara lain :

##### **1. Kantor akuntan publik**

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi non komersional yang lebih kecil. Satuan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP seringkali disebut sebagai auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal.

##### **2. Auditor internal pemerintah**

Auditor internal pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawasan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah.

Auditor Badan Pemeriksa Keuangan auditor Badan Pemeriksa Keuangan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK ) Republik Indonesia, badan yang didirikan berdasarkan konstitusi Indonesia. Tanggung jawab utama BPK adalah untuk melaksanakan fungsi audit DPR, dan juga mempunyai banyak tanggung jawab audit seperti KAP.

### 3. Auditor Pajak

Direktorat Jendral (Ditjen) pajak bertanggung jawab untuk memperlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung jawab Ditjen pajak adalah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah memenuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni bersifat audit ketaatan. Auditor yang melakukan pemeriksaan tersebut auditor pajak.

### 4. Auditor Internal

Auditor Internal diterjemahkan oleh perusahaan yang melakukan audit bagi manajemen, sama seperti BPK mengaudit DPR. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada yang mempekerjakan mereka.”

## **F. Kualitas Audit**

### **a. Pengertian Kualitas Audit**

Menurut Mulyadi (2013:5)“Kualitas audit adalah semua yang mencangkup pemerolehan dan penilaian yang mendasari keuangan

historis suatu entitas yang berisikan asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum". Sedangkan menurut Rosnidah dalam Aryati (2014) mengemukakan bahwa: "Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar profesional Akuntan Publik".

**b. Standar pengendalian Kualitas Audit**

Menurut Arens ditejemahkan oleh Herman Wibowo (2015:45) terdapat enam unsur pengendalian mutu audit yaitu sebagai berikut :

1. Tanggung jawab kepemimpinan demi kualitas perusahaan.  
Perusahaan harus mempromosikan budaya bahwa kualitas adalah hal yang esensial dalam melaksanakan penugasan dan harus menetapkan kebijakan serta prosedur yang mendukung budaya tersebut.

2. Persyaratan etis yang relevan

Seluruh personel yang bertugas harus mempertahankan independennya dalam fakta dan penampilan, melaksanakan semua tanggung jawab profesionalnya dengan penuh integritas, serta

mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

3. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan

Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau melanjutkan hubungan dengan klien.

4. Sumber daya manusia

Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan untuk memberi Kantor Akuntan Publik kepastian yang wajar bahwa :

a. Semua personal baru memiliki kualifikasi untuk melakukan pekerjaan secara kompeten.

b. Semua personel ikut serta dalam pendidikan profesi berkelanjutan serta kegiatan pengembangan profesi yang memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawab yang diberikan.

c. Personel yang terpilih untuk promosi kenaikan jabatan memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan.

5. Kinerja penugasan

Kebijakan dan prosedur harus memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh personel penugasan memenuhi standar profesi yang berlaku, persyaratan peraturan dan standar mutu KAP itu sendiri.

6. Pemantauan

Harus ada kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa unsur pendendalian mutu lainnya ditetapkan secara efektif.

### **c. Langkah- langkah untuk meningkatkan kualitas Audit**

Menurut Sukrisno Agoesdalam Bondan Fajar (2017) Langkah langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kaulitasaudit adalah:

- a. Perlunya melanjutkan pendidikan profesionalnya bagi suatu tim audit, sehingga mempunyai kaeahlian dan pelatihan yang memadai untuk malakukan audit.
- b. Dalam hubungannya dengan penugasan audit selalu mempertahankan independensi dan sikap mental, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Sehingga ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun.
- c. Dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan, auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, maksudnya petugas audit agar menlami standar pekerjaa lapangan dan standar laporan keuanagn dengan semestinyapenerapan kecermatan dan seksama diwujudkan dengan melakukan review secara kritis pada tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten maka harus disupervise dengan semestinya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.
- e. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian itern klien untuk membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan

- f. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inspeksi pengamatan, pengajuan, pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas jasa keutuhan auditan.
- g. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum atau tidak. Dan ngkapan yang insntive dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika tidak harus dinyatakan dalam laporan audit.

**d. Faktor-faktor mempengaruhi Kualitas Audit**

Menurut Aryati (2014) faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu :

- a. Kompetensi
- b. Independensi
- c. Tekanan waktu dan
- d. etika

Menurut Sholawatun (2015) faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu

- a. Kompetensi
- b. Independensi
- c. Profesionalisme

Menurut Bondan Fajar (2017) faktor yang mempengaruhi kualitas audit

yaitu:

- a. Kompetensi dan
- b. indenpendensi

**G. Kompetensi**

**a. Pengertian Kompetensi**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) dalam Aryati (2014) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Menurut Mulyadi (2013:58) "kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan dan pengetahuan yang memungkinkan suatu anggota untuk memberikan jasa dan kemudahan dan kecerdikan". Sedangkan menurut Amin Widjaja (2013:429) kompetensi adalah sebagai berikut : "kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual".

Beberapadefinisi diatas disimpulkan bahwa audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup agar terciptanya tugas yang menjadi pekerjaan bagi seorang auditor. Kompetensi sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, kererampilann dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagia dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor memiliki pendidikan formal di bidang uditing dan akuntansi.

#### **b. Sudut Pandang Kompetensi Auditor**

Adapun kompetensi Menurut De Angelo dalam Sholawatun (2015) dapat dilihat dari sudut pandang yakni auditor individual, auditor

tim, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang adalah :

a. Kompetensi Auditor Individual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industry klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan lebih baik.

b. Kompetensi audit Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan *partner*. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dan perhatian dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari sudut pandang KAP

Besaran KAP diukur dari jumlah klien dan presentase dari auditfe dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak pindah pada KAP yang lain. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain KAP yang besar sudah mempunyai jaringan Klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak kehilangan klien.Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan mereka pengujian audit dari pada KAP kecil.

**c. Ruang lingkup Kompetensi Auditor**

Menurut Aryati (2014) para akuntan (auditor ) harus memiliki kompetensi dan kualifikasi antara lain sebagai berikut :.

1. Keterampilan akuntansi

Kemampuan untuk menganalisis data keuangan, pengetahuan, perpajakan, audit, sistem teknologi informasi dan pengetahuan tentang pasar modal.

2. Keterampilan komunikasi

Kesanggupan mendengar dengan efektif, berbicara, dan menulis dengan jelas, mengerti kebutuhan orang lain, kemampuan mengungkapkan , mempertahankan pandangan, memiliki empati dan mampu berhubungan dengan orang dari negara, budaya, dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.

3. Keterampilan interpersonal

Memotivasi dan menegmbangkan orang lain, mendeglarasikan tugas, menyelesaikan konflik, kepemimpinan, mengelola hubungan dengan orang lain dan berinteraksi dengan berbagai macam orang.

4. Kemampuan intelektual

Logika,deduktif,dan pemikiran abstrak,mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dan sanggup menyelesaikan dilema etis.

5. Pengetahuan manajemen dan organisasi

Mampu memahami aktivitas organisasi pemerintahh, organisasi nirlaba, memahami budaya bisnis, dinamika kelompok, sera manajemen sumber daya

6. Atribut personal

integritas, keadilan etika dan komitmen untuk belajar hidup.

## H. Kecerdasan Spiritual

### a. Pengertian kecerdasan spiritual

Menurut Danah Johar dan Ian Marshall dalam Sholawatun(2015) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah:“kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan mencegah persoalan kana dan nilai”.Selanjutnya menurut Ary Giananjar dalam Yulia Putri (2016) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah : “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makan ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integritas), serta berprinsip hanya karena Allah”.

Definisi diatas menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menenpatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan spiritual menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.

**b. Nilai-nilai kecerdasan spiritual**

Menurut sukidi dalam Yulia Putri (2016) mengemukakan tentang nilai-nilai kecerdasan spiritual berdasarkan kecerdasan spiritual yang banyak dibutuhkan dalam bisnis, di antaranya adalah :

a. Mutlak jujur

Kata kunci pertama untuk sukses di dunia bisnis selain berkata benar dan konsisten akan kebenaran adalah mutlak bersikap jujur. Hal ini merupakan hukum spiriyual dalam dunia usaha.

b. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sebuah hukum alam di dalam dunia usaha, maka logikanya apabila seseorang bersikap fair atau terbuka maka ia telah berpartisipasi di jalan menuju dunia yang baik.

c. Pengetahuan Diri

Pengetahuan diri menjadi elemen utama dan sangat di butuhkan dalam kesuksesan sebuah usaha sangat memperhatikan dalam lingkungan belajar yang baik.

d. Fokus dan kontribusi

Dalam dunia usaha terdapat hukum yang lebih mengutamakan member dari pada menerima. Hal ini penting berhadapan dengan kecerdasan manusia untuk menuntut hak ketimbang memenuhi

kewajiban untuk itulah orang harus pandai membangun kesadaran diri untuk lebih fokus pada kontribusi.

e. Spiritual Non Dogmatis

Komponen ini merupakan nilai dari kecerdasan spiritual dimana didalamnya terdapat kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visis dan misi.

## I. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit, antara lain.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aryati (2014)	Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderating Studi Persepsi Auditor pada Badan Pegawasan Keuanagan danPembagunan rovinsi	1.Kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. 2. kecerdasan spiritual tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhdap kualitas audit

2.	Sholawatun (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Jenis Kelamin Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi ( studi Emperispada Kantor Akuntan Publik di Malang	<p>1.Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>2.Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>3.Jenis kelamin auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan</p>
3	Dwiki Priyabodo (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating	<p>1.Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>2.interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
			<p>3.Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>4.interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>5.intdependensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>6.interaksi independensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas.audit-pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>7.interaksi pengalaman kerja dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit</p>

4	Dewa Ayu Candra Dewi (2015)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Di Moderasi Oleh Tekanan Klien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Interaksi antara independensi auditor dan tekanan klien tiak berpengaruh signifikan</li> </ol>
5	Yulia Putri (2016)	Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spritual sebagai Variabel Moderating ( Survey pada 9 KAP di Kota Bandung)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. kompetensi auditor dan kecerdasan spritual tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> </ol>
6	Yuliana Grace Setiawan (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.</li> <li>2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja audit</li> </ol>

			<p>auditor.</p> <p>3. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.</p> <p>4. kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.</p> <p>5. kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.</p> <p>Indedependensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor</p>
7	Muhammad Fajar (2016)	Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan tekanan klient terhadap kualitas audit pada kap di yogyakarta	<p>1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualita audit.</p> <p>2. kecerdasan spiritual berpangaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>3. tekananklien berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>
8	Putri Santikawati (2016)	Kecerdasan spiritual sebagai pemeoerasi pengaruh <i>locus of control</i> internal dan gaji auditor pada kinerja auditor	<p>1. Locus of control berpengaruh positif pada kinerja auditor</p> <p>2. Gaji auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor</p> <p>3. Kecerdasan spiritual memoderasi (memperkuat)</p>
			<p>4. hubungan antara <i>locus of control</i> Internal pada kinerja auditor Kcerdasan spiritual memoderasi (memperlemah ) hubungan antara gaji auditor oada kinerja auditor</p>

9	Bondan Fajar (2017)	Pengaruh kompetensi dan independensi dan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai Variabel moderating pada KAP di Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</li> <li>2. etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan antara Kompetensi dengan kualitas audit</li> </ol>
10	Murtapa (2017)	Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Pada Kualitas Audit Di Perwakilan Badan Dan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Bali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Etika berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ol>

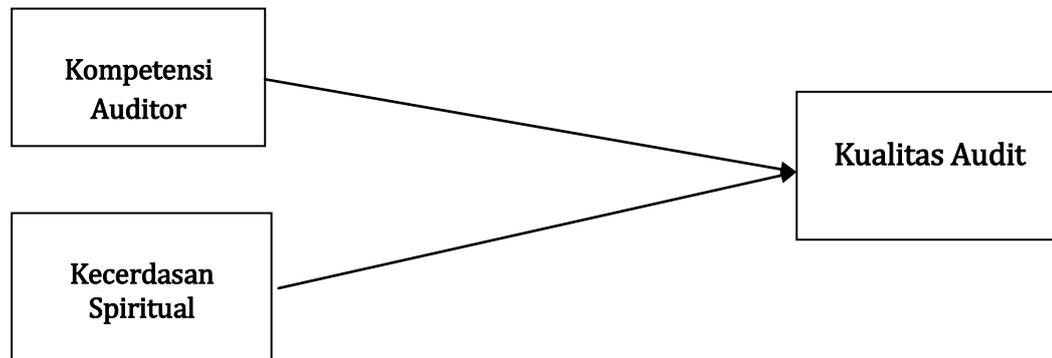
#### J. Kerangka Pemikiran

Seorang auditor dapat memberikan yang berkualitas agar laporan keuangan terhindar dari salah saji material. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman mamadai yang harus dimiliki auditor sektor publik dalam bidang auditing dan akuntansi agar dapat memberikan audit yang berkualitas selain itu, kecerdasan spiritual dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan tugasnya yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit. Hal lain Kecerdasan spiritual dapat menjadi landasan dalam memoderasi kompetensi auditor akan mempengaruhi kualitas audit.

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor dan Kecerdasan Spiritual serta kecerdasan spiritual memperkuat/ memperlemah kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

#### Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran penelitian



### **K. Hipotesis**

Berdasarkan Uraian diatas penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> :Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas Audit**

**H<sub>2</sub> :kecerdasan Spritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan adalah Kuantitatif, yaitu data yang akan diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

###### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara. Dalam hal ini berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui perantara. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal-jurnal, literature-literatur dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topic yang diangkat dalam penelitian ini.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

lokasi penelitian ini adalah dikantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan jln. Tamalanrea Raya No. 2 Tamalanrea Kota Makassar. Waktu Penelitian Dilakukan Selama 2 (dua) Bulan terbilang dari Mei sampai Juni 2018.

## **C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1. Definisi Operasional**

#### **a. Variabel Terikat Kualitas Audit**

Kualitas audit pada penelitian ini adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Sholawatun (2015). Kualitas audit diukur dengan instrument yang terdiri dari tujuh (7) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.

#### **b. Variabel Bebas**

##### **1. Kompetensi Auditor**

Kompetensi adalah seseorang yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian seseorang auditor harus bisa mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit dengan tanggung jawab. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh

Sholawatun (2015). kompetensi auditor dengan instrument yang terdiri dari tujuh (7) pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala lilert lima point yaitu : 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4 = setuju, 5= sangat setuju.

## **2. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan kanadan nilai yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dib andingkan denga yang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Aryati (2014) kecerdasan spiritual dengan instrument yang terdiri dari dua belas (5) pernyataan Skala pengukuran yang digunakan adalah skala lilert lima point yaitu : 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4 = setuju, 5= sangat setuju.

## **2. pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian yang diadopsi dari penelitian sholawatun (2015) untuk variabel Kualitas Audit dan Kompetensi Auditor. Dan untuk Variabel kecerdasan spiritual mengadopsi dari penelitian Aryati (2014), koesioner akan diisi atau dijawab oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya

member tanda/ *tickmark* (X) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan menggunakan likert 1 sampai 5 untuk variabel kualitas audit, kompetensi auditor, dan kecerdasan spiritual. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yng tersedia, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS)=1, Tidak Setuju (TS)= 2, Ragu-ragu =3 ,setuju (S)=4, Sangat Setuju (ST)=5

**Tabel 3.1**  
**Tabel Daftar Penilaian Instrument Penilaian**

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu ( R )	3
Tidak Setuju ( TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### **D. Populasi dan sampel**

##### **1. populasi**

Menurut Sugiyono (2013: 61) populasi adalah “ wilayah dan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan “. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

##### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:62) adalah bagian dari tujuan maupun karakteristik populasi. Metode sampel dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Karena populasi pada penelitian ini memiliki homogernitas tinggi (auditor ekstrnal), maka tidak semua auditor tersebut menjadi objek penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode *convinience*

*sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebar sejumlah kusioner dengan menggunakan kusioner yang kembali dan dapat diolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun secara terstruktur dan mengacu pada variabel penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis masalah. Kusioner dikirim secara langsung ke instansi yang menjadi objek penelitian. Jumlah kusioner yang disediakan peneliti sesuai dengan jumlah sampel yakni minimal 55 lembar

Adapun bagian-bagian dalam kusioner yang diajukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagian pertama, terdiri dari data kusioner yang diajukan peneliti yaitu identitas responden.
2. Bagian kedua, berkaitan dengan variabel-variabel yang mencakup ke dalam komponen kualitas audit auditor BPK RI perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Pada bagian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel, kompetensi auditor dan kecerdasan spiritual.
3. Bagian ketiga dari kusioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

## **F. Teknik Analisis**

### **1. uji Kualitas Data**

komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan ( *Reliability*) dan tingkat keabsahan ( *Validity*) yang tinggi. Oleh karena itu , terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

#### **a. Uji Validas**

Uji Validas digunakan untuk mengukur sah atau Valid tidaknya suatu Kuesioner sebagai instrument penelitian. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan koesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut.

#### **b. Uji Raliabilitas**

Realiabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan handal iika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten

### **2. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2013) statistic Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar, deviasi, maksimum, dan minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipatuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah pendistribusian normal atau berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala multikolinearitas.

#### **c. Uji Heteroskedastitas**

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain dalam model regresi jika varians dari residual 1 dan jika berbeda disebut heteroskedastitas.

#### 4. Uji hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( *Adjusted R- Square* )

Menurut Ghozali (2013) analisis determinasi dalam regresi linear digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Jika  $R^2=0$ , maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang dijelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya ( $R^2$ )=1, artinya presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen.

##### b. Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Regression)

Menurut Sarjono dan Julianita (2013) analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple regression) untuk menguji hipotesis 1, dan 2 yang diajukan. Model

persamaan regresi yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$	: Kualitas Audit
$\alpha$	: Nilai Kostanta
$\beta_1, \beta_2$	: Koeisien Regresi
$X_1$	: Kompetensi Auditor
$X_2$	: Kecerdasan Spiritual
$e$	: Error

### c. Uji t ( t- Test)

Menurut Ghazali (2013) uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen serta individunya dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independensi secara individual terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika *probability* t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan) sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan). langkah-langkah penggunaan uji t (t- test adalah sebagai berikut :

#### 1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  (maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

$H_a : \beta_1 \neq 0$  (maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

**Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak**

**Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima**

d. Uji Simultan (Uji F)

mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $d=(n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. selain itu uji F juga dilihat dari besarnya *Probabilitas value*

(*p value*) dibandingkan dengan 0,05 ( Tarif Signifikansi  $\alpha = 5\%$ )

1. Kriteria pengujian Hipotesis yang digunakan adalah :

a. **Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak**

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independensi ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel ( $Y$ )

b. **Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak**

Artinya secara statistic data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independensi ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel ( $Y$ )

2. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :
  - a. Jika *p value* < 0,05 maka  $H_0$  Ditolak
  - b. Jika *p value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di bahas mengenai hasil penelitian yang dimulai dari gambaran umum, analisis penelitian dan pembahasan uji hipotesisi yang di uji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data *SPSS versi 20.0*

#### A. Gambaran Umum Responden

##### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kousioner) yang telah disebarakan kepada auditor independen yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Webside BPKP Tahun 2017 terdapat 119 auditor BPKP Perwakilan Sulsel.

**Tabel 4.1-Daftar Tabel Auditor BPKP**

No	Jenis Auditor	Jumlah
1	Auditor	9 orang
2	Auditor Madya	20 orang
3	Auditor Muda	34 orang
4	Auditor Pertama	23 orang
5	Auditor Penyelia	12 orang
6	Auditor Pelaksana lanjutan	11 orang
7	Auditor Pelaksana	10 orang
	Jumlah	119 orang

*Sumber Webside BPKP, desember 2017*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 orang auditor independen yang bekerja di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan perwakilan Sulawesi Selatan yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 45 auditor

**Tabel 4.2-Sampel Penelitian**

Jabatan	Jumlah Sampel
Auditor Madya	1 Orang
Auditor Pelaksana Lanjutan	1 Orang
Auditor	6 Orang
Auditor penyelia	9 Orang
Auditor muda	9 Orang
Auditor pertama	22 Orang
Total	45 orang

*Sumber data Primer yang diolah, 2018*

Pendistribusian kusioner kepada responden dilakukan pada tanggal 06 Mei 2018 sampai 06 Juli 2018 kebijakan penempatan waktu ini mempertimbangkan intensitas kesibukan para auditor sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama.

## **B. Data Demografi Responden**

Gambaran responden menunjukkan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individual. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kusioner. Berikut data demografi yang menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan di lapangan di tinjau dari jenis kelamin auditor, usia, pendidikan terakhir, pengalaman kerja, dan jabatan.

**Table 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	presentase
Pria	29	65%
Wanita	16	35%
Jumlah	45	100

*Sumber :data primer yang diolah,2018*

Table 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang atau 65% responden didominasi oleh jenis kelamin Laki-Laki dan sisanya sebesar 16 orang atau 35% responden perempuan.

**Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	presentase
<20 tahun	8	18%
31-40 tahun	25	55%
>40 tahun	12	27%
Jumlah	45	100%

Sumber :data primer yang diolah,2018

Tabel 4.4 menunjukkan responden yang bekerja pada Kantor BPKP sebesar yang berusia kurang dari 20 tahun sebesar 18% dan responden Yang berusia 31- 40 tahun sebesar 55% dan responden yang berusia >40 tahun sebesar 27%.

**Tabel 4.5-Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
D3	3	7%
S1	39	86%
S2	3	7%
Jumlah	25	100%

Sumber data primer diolah, 2018

Tabel4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir. Srata satu (S1) dengan jumlah 39 responden atau 86%. Siasanya sebanyak 3 responden berpendidikan terakhir Diploma III (D3) atau sebesar 7% dan sebanyak 3 responden berpendidikan terakhir Srata Dua (S2) atau 7%.

**Tabel 4.6- Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja	Jumlah	persentase
<1-5 tahun	10	22%
6-10 tahun	18	40%
>11 tahun	17	38%
Jumlah	45	100%

Sumber: data prmer yang diolah.2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 37,8% atau sekitar 17 auditor pada kantor BPK masa kerja lebih dari >11 tahun, sisanya sebanyak 40,0% dengan 18 responden yang memiliki masa kerja 6-10 tahun dan 22,2% dengan 10 responden yang memiliki masa kerja 1-5 tahun.

**Tabel 4.7 - Data Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah	persentase
Auditor	6	13%
Auditor madya	1	2%
Auditor muda	9	20%
Auditor pertama	22	49%
Auditor penyelia	6	13%
Auditor pelaksana lanjutan	1	2%
Jumlah	45	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jabatan responden sebagai auditor sebanyak 6 orang atau 13%, auditor madya berjumlah 1 orang atau 2%, auditor muda berjumlah 9 orang atau 20%, auditor pertama 22 orang atau 49% dan auditor penyelia 6 orang atau 13% beserta auditor penyelia lanjutan 2%

## C. Hasil Uji Kualitas Data

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam mengungkapkan suatu yang diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini mengkorelasikan antara skor individu yang diperoleh masing-masing item atau butir dengan menggunakan *person product moment*. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah  $r_{hitung}$  (koefisien korelasi) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (

nilai k dapat dikatakan valid. Jika nilai sig <0.05 maka instrument dapat dikatakan valid. Uji validitas dapat menggunakan bantuan program *Statiscal Product And Service Solution (SPSS)* versi 20.0 for windows. Hasil uji validitas masing-masing butir variabel Kompetensi (X), Kualitas Audit (Y), dan Kecerdasan Spiritual di sajikan sebagai tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8 -Uji Validitas**

Variabel/Indikator	N	Korelasi	Sig.	Keterangan
<b>Kompetensi (X)</b>				
1	45	0,730**	0.000	Valid
2	45	0,678**	0.000	Valid
3	45	0,798**	0,000	Valid
4	45	0,790**	0.000	Valid
5	45	0,597**	0,000	Valid
6	45	0,730**	0,000	Valid
7	45	0,697**	0.000	Valid
<b>Kecerdasan Spiritual</b>				
1	45	0,833**	0.000	Valid
2	45	0,715**	0.000	Valid
3	45	0,753**	0,000	Valid
4	45	0,729**	0,000	Valid
5	45	0,802**	0,000	Valid
6	45	0,857**	0.000	Valid
7	45	0,854**	0,000	Valid
8	45	0,728**	0,000	Valid
9	45	0,840**	0.000	Valid
<b>Kualitas Audit (Y)</b>				
1	4	0,821**	0,000	Valid
2	5	0,845**	0,000	Valid
3	45	0,744*	0,000	Valid
4	45	0.841**	0,000	Valid
5	45	0.860**	0,000	Valid

Sumber lampiran ke IV

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan 0,000 pada seluruh butir-butir pertanyaan variabel  $X_1, X_2$  dan  $Y$  menurut Ghozali 2016 menyatakan bahwa apabila nilai-nilai yang di peroleh dari pertanyaan-pertanyaan memiliki nilai *significant* dibawah 0,05 dan 0,01 berarti menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah valid sehingga hasil pengujian ini menandakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada masing-masing variabel adalah valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien *Alpha – Cronbach*. Jika nilai  $\alpha < 0,60$  pada suatu variabel (konstruk) maka tingkat reliabilitas pengukuran instrument tersebut semakin baik atau sempurna. Hasil uji reliabilitas masing-masing butir variabel kompetensi (X), Kualitas Audit (Y), dan Kecerdasan Spiritual (Moderasi) yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9-Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha-Cronbach</i>	Keterangan
Kompetensi	0,771	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,780	Reliabel
Kualitas Audit	0,805	Reliabel

Sumber Lampiran IV

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* pada variabel Kompetensi (X) sebesar 0,771, variabel

Kecerdasan Spiritual sebesar 0,780, dan variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,805. Menurut Ghazali, 2016 mengatakan suatu variabel dikatakan andal apabila memberikan nilai *Alpha Cronbach* >0,70 dan pada penelitian ini masing-masing variabel lebih besar dari 0.70. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliable.

#### D. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan adalah Kompetensi sebagai variabel Independen, dan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi serta Kualitas Audit sebagai Variabel terikat. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10- Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
Kompetensi (X)	45	26	35	31,89	2,968
Kecerdasan Spritual	45	16	45	41,18	3,973
Kualitas Audit	45	34	25	21,98	2,692
Valid N (Listwise)	45				

Sumber : Lampiran IV

Daritabel 4.10 diatas dapat dijelaskan kembali dengan membandingkan antara nilai teoritis dengan nilai empirisnya seperti pada tabel 4.12 di bawah ini.

**Tabel 4.11- Perbandingan Nilai Teoritis Dan Nilai Empiris**

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Kompetensi	Minimum	7	26
	Maksimum	35	35
	Mean	20	31,84
Kecerdasan Spiritual	Minimum	9	34
	Maksimum	45	45
	Mean	25	41,18
Kualitas Audit	Minimum	5	16
	Maksimum	25	25
	Mean	15	21,98

Sumber: Lampiran IV

Tabel 4.11 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk variabel kompetensi, kecerdasan spiritual dan kualitas audit dari 45 responden. Variabel kompetensi terdiri atas 7 pertanyaan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran actual) sebesar 26 sampai 35 dengan kisaran teoritisnya 7 sampai 35. Variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata empiris sebesar 31,84 yang berada di atas rata-rata teoritisnya yaitu 20. Hal ini menunjukkan subjek penelitian secara umum telah memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam melakukan audit. Standar deviasi untuk variabel kompetensi adalah sebesar 2,969.

Variabel kecerdasan spiritual terdiri atas 9 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Adapun kisaran jawabannya responden (kisaran actual) sebesar 34 sampai 45 dengan kisaran teoritisnya 9 sampai 45. Variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai rata-rata empiris sebanyak 41,18 yang berada di atas rata-rata teoritisnya yaitu 25. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian secara rata-rata memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik sebagai auditor. Standar deviasi untuk variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 3,973.

Variabel kualitas audit terdiri dari 5 pertanyaan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran actual) sebesar 16 sampai 25 dengan kisaran teoritisnya 5 sampai 25. Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata empiris sebesar 21,98 yang berada di atas rata-rata teoritisnya yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kualitas audit dari responden yang cukup tinggi di dalam BPKP. Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 2,692.

Menurut Ghozal, 2013 Perhitungan standar deviasi menunjukkan bahwa semakin tinggi standar deviasinya maka akan semakin heterogenitas, yang berarti pertanyaan dalam variabel tersebut semakin tinggi. Semakin rendah tingkat standar deviasinya maka semakin homogen variabel tersebut yang artinya variansinya semakin sedikit.

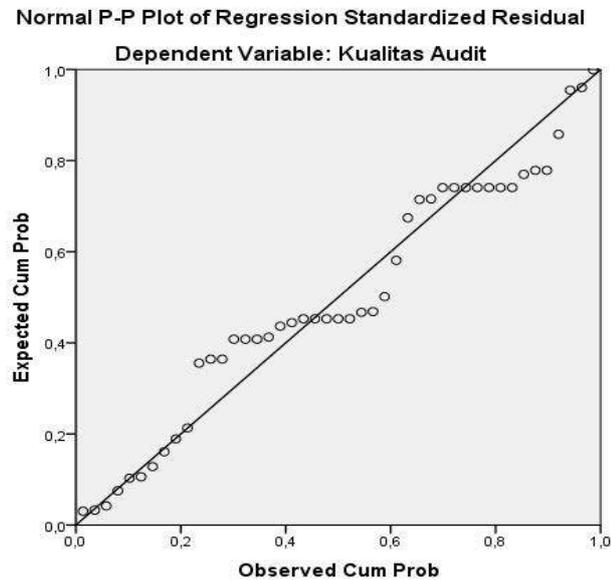
## **E. Hasil Uji asumsi Klasik**

Agar mendapatkan model empiris yang dapat digunakan yang tepat maka koefisien regresi harus memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Untuk memperoleh hasil koefisien yang BLUE dalam penelitian ini, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak heteroskedastisitas.

### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Untuk Kualitas Audit**



Sumber: lampiran IV

Pada gambar 4.1 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara

variabel bebas (Ghozali, 2013). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Adanya multikolinieritas data diketahui jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji multikolinieritas

**Tabel 4.12 Hasil uji Multikolineritas**

Variabel bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Kompetensi	0,570	1.753	Tidak terjadi multikolineritas
Kecerdasan Spiritual	0,570	1.753	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber :Lampiran IV

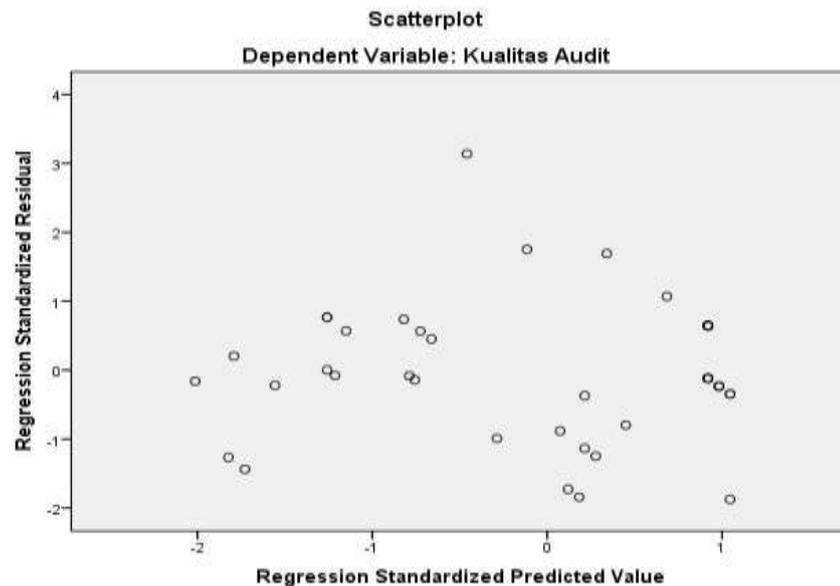
Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai *tolerance* sebesar 570 dan nilai VIF sebesar 1.753 dan variabel Kecerdasan Spiritual memiliki *tolerance* sebesar 570 dan nilai VIF sebesar 1.753 menurut Ghozali,2016 mengatakan batas *tolerance value* adalah  $<0,10$  dan batas VIF adalah *value*  $>0,10$  atau VIF  $>10$  terjadi multikolineritas tapi jika *tolerance value*  $>0,10$  dan VIF  $<10$  maka tidak terjadi Multikolonearitas dan pada penelitian di atas menunjukkan *tolerance value*  $>0,10$  dan VIF  $<10$  jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013).pendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).. jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut gambar grafik *scatterplot* yang menunjukkan uji hasil heteroskedastisitas .

**Gambar 4.2 Hasil Uji heteroskedastisitas**



Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan gambar 4.2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model persamaan regresi, sehingga model regresi.

## F. Uji hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple regression)

untuk menguji hipotesis 1,2, dan 3. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kualitas Audit

$\alpha$  = nilai Kostanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien Regresi

$X_1$  = kompetensi auditor

$X_2$  = Kecerdasan Spiritual

e = Error

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

model	R	R square	Adjusted R Square	Std.Error of the Esimte
1	0,894 <sup>a</sup>	0,799	0,789	1,236

Sumber: Lampiran IV

Tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 79,9% yang diperoleh dari R Square 0,799. sedangkan tingkat pengaruh variabel independen yaitu Komptensi Auditor, Kecerdasan Spiritual secara bersama terhadap Kualitas Audit ialah sebesar 79,9% dan sisanya 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen menurut Ghozali,2016 apabila nilai Adjusted R Square berkisaran 0 sampai 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen dalam penelitian ini.angka tersebut dapat dilihat dari table 4.12 dimana Adjusmend R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,789 atau 78,9%.

Tabel 4.14 Hasil uji Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	B		
(Constant)	-8,907	3,265		-,716	0,009
Kompetensi	0,219	0,090	0,163	-0,850	0,019
Kecerdasan Spiritual	0,592	0,047	0,874	12,620	0,000

Sumber lampiran IV

$$Y = (-8,907) + 0,219X_1 + 0,592X_2 + 0,05$$

Menurut Ghazali, 2016 regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi, dan kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit, jika nilai probability > 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan dan apabila probabilitasnya < 0,05 maka koefisien regresi signifikan sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel tersebut. Dari tabel 4.16 dapat diketahui *constant* adalah -8,907, kompetensi 0,219, dan kecerdasan spiritual 0,592. Variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi jauh di bawah 0,05 yaitu 0,019 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi auditor dengan kualitas audit sedangkan variabel kecerdasan spiritual memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara Kecerdasan Spiritual dengan kualitas audit

#### b. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t, dimana pengujian ini

membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel :

**Tabel 4.15- Uji t (Persial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Jstndartdized coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	B		
(Constant)	-8,907	3,265		-2,195	0,009
Kompetensi	0,219	0,090	0,168	2,433	0,019
Kecerdasan Spiritual	0,592	0,047	0,874	12,603	0,000

Sumber lampiran IV

1. Variabel Kompetensi (X1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel  $x_1$  adalah sebesar 1,797 dengan nilai probabilitas sebesar 0,080. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,017 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,433 > 2,017$ ) nilai menunjukkan bahwa kompetensi ( $x_1$ ) secara persial memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y)

2. Variabel kecerdasan spiritual

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel  $x_1$  adalah sebesar 9,603 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,017 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $12,620 < 2,017$ ) nilai menunjukkan bahwa kompetensi ( $x_1$ ) secara persial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y)

### c. Hasil uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F Hitung dan F Tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan signiikan 0,05 dari hasil analisis di dapatkan model regresi ganda sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Hasil uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	254,824	2	127,412	83,414	0,000
Residual	64,154	42	1,527		
Total	318,978	44			

*Sumber Lampiran IV*

Berdasarkan tabel 4.16 di peroleh F hitung 83,414 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signiikan 0,05, df 2 ( n- k-1) atau  $45-2-1 = 42$  hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 83,414 (dilihat pada tabel lampiran).tabel 4.16 Nilai F hitung > F tabel (83,414 > 3,210) maka  $H_0$  ditolak artinya kompetensi auditor dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dari dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu  $H_1$ =kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit,  $H_2$ = kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.

### a. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kompetensi sebagai variabel bebas memengaruhi kualitas audit hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien negatif sebesar 0,219 yang berarti peningkatan kompetensi satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,219 satuan sedangkan hasil dari pengujian melalui regresi berganda diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,019 lebih besar dari 0,5. Jadi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit tidak terbukti kebenarannya (**H<sub>1</sub> diterima**).

Penelitian ini didukung oleh penilaian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyati (2010), Bondan Fadjar (2017), dan Mustapa (2017) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kualitas audit sangat ditentukan kualitas prosesnya. Auditor yang berkompentensi akan memiliki pengetahuan dan keterampilan *procedural* yang luas saat mengaudit. Selain itu, auditor yang berkompentensi juga mampu memahami kondisi perusahaan klien dengan baik sehingga dapat lebih akurat dalam menentukan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada keuangan klien. Namun penelitian yang dilakukan Sholawatun (2015), Dwiki Priyabodo (2015), Dewa Ayu Canra Dewi (2015) dan Yulia Putri (2016) yang menemukan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Sholawatun (2015), Dwiki Priyabodo (2015), Dewa Ayu Canra Dewi (2015) dan Yulia Putri (2016) mempromosikan variabel kompetensi dalam tiga hal

yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan yang tidak selamanya berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian Sholawatun (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak banyak memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi auditor dan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman dan berpendidikan tidak berperilaku berbeda dengan akuntan yang tidak berpengalaman. Crisriawan (dalam Sholawatun, 2015) juga menyatakan bahwa seringkali pengetahuan dan akuntan yang dianggap dapat meningkatkan kompetensi akuntan ini juga dilihat dari latar belakang pendidikan akuntansi. Namun tampaknya kurikulum pendidikan formal akuntansi dirasakan tidak lagi dapat mengejar isu-isu terbaru yang ada di dunia praktek sehingga para lulusannya bisa saja dianggap memiliki kompetensi yang baik dari segi pendidikan dan pengetahuannya namun belum tentu mencerminkan kemampuan sesungguhnya saat berhadapan dengan kasus-kasus yang lebih kompleks di dunia praktek. Jika kurikulum tersebut dikembangkan dan diadakan pelatihan yang berkesinambungan maka dampak akuntan yang berpengetahuan ini akan terasa lebih signifikan terhadap kualitas audit pekerjaannya termasuk salah satunya adalah hasil auditnya.

#### **b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kecerdasan Spiritual sebagai variabel bebas memengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini

dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,592 yang berarti setiap peningkatan kecerdasan spiritual satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,592 satuan. Sedangkan dari hasil penelitian secara regresi diketahui kecerdasan spiritual auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi pengaruh kecerdasan Spiritual terhadap kualitas audit terbukti kebenarannya (**H<sub>2</sub> diterima**).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Yuliana Grace Setiawan (2016), Muhammad Fajar (2016), dan Putri Santikawanti (2016) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual dapat mengelola dirinya untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dalam melaksanakan pemeriksaan audit sehingga dapat memengaruhi kualitas audit. Yuliana Grace Setiawan (2016) mengatakan Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ditunjukkan dari sikap moral. Semakin tinggi kecerdasan spiritual akuntan maka semakin kuat yang membentengi diri auditor yang berperilaku etis sesuai dengan norma-norma moral dan semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang auditor maka semakin tinggi pula ia akan bertahan dalam menghadapi kesulitan selama melakukan tugasnya sehingga memengaruhi kesimpulan pemeriksaan yang dituangkan dalam bentuk opini auditor

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi auditor dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh menjamin jasa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Semakin tinggi kompetensi auditor tidak akan mempengaruhi kemampuan dan kebebasannya dalam memberikan opini.
- b. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap hubungannya dengan kualitas audit. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual hanya pelengkap dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki auditor. Sehingga tidak terlalu membantu auditor dalam menentukan komitmen terhadap pemberian opini dan kualitas audit.

#### **B. keterbatasan**

Walupun penelitian ini dilakukan dengan baik, namun terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari, berikut keterbatasan yang memungkinkan mengganggu hasil penelitian antara lain :

- a. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dimana responden hanya terbatas dengan

jumlah auditor yang menjawab kusioner yang di sebar sehingga ada kemungkinan perbedaan persepsi menurut auditor auditor lainnya.

- b. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berada di kantor saja di kantor BPKP Perwakilan Sul-Sel sehingga auditor yang masa tugas dinas tidak dapat di berikan pertanyaan kusioner. Sehingga penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di kantor PBKP Perwakilan Suk-Sel

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian ini tentang pengaruh kompetensi auditor dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas variabel yang akan digunakannya misalnya etika auditor, dan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional
- b. Peneliti sebaiknya menggunakan metode wawancara selain menggunakan metode kusioner dalam pengumpulan data primer sehingga akan memperoleh data yang lebih akurat.
- c. Peneliti hendaknya ketepatan pemelohan sampel dan cangkupan geografis sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian mamiliki daya generalisir yang lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing (pemeriksaan Akuntan): petunjuk praktis Akuntan Oleh Akuntan Publik* .Edisi Keempat .Salemba Empat
- Aryati K.K, Raharja. 2014. *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating* (online), vol 3, No, 3 ([Http:// jurnalAryati](http://jurnalAryati), diakses 3 Desember 2017).
- Arens, Alvin A, Rendal J. Elder dan Mrk S. Beasley.2011. *Auditing (pemeriksaan Akuntan):petunjuk praktis Akuntan Oleh Akuntan Publik*,.buku 1. Ahli bahasa : AkliSuslia. Salemba Empat, Jakarta
- Arens, Alvin A.,et al.2015. *Auditing danJasa Assurance*.Jakarta .Erlangga ( Online [Http:// Google Book.com](http:// Google Book.com) )
- Fajar, Bondan. 2017.*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Online),Vol. 6, No.2, ([http:// jurnal Bondan](http://jurnalBondan) , diakses 13 Desember 2017)
- Ghozali, Iman 2013.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.(Online), ([Http:// Aplikasi Program SPSS](http://AplikasiProgramSPSS).Diakses 12 Desember 2017).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011.*Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi , 2014. *Auditing*.Edisi Keenam Jilid I. Jakarta .Salemba Empat
- Priantara, D. 2017. *Skandal Fraud Akuntansi British Telecom danPWC* (Online). ( [HTTP://Watraekonomi.co.id/](http://Watraekonomi.co.id/) berita 1455257, diakses 06 Desember 2017)
- Priambodo, Dwiky .(2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit denganEtika Auditor Sebagai Variabel Moderating* (Online [Http:// Dwiky](http://Dwiky), diakses 3 Januari 2018)
- Robbins Sp, dan Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*, Jakarta. Salemba Empat ([Online. Http:// Geoogle Book](http://GeoogleBook))
- Sholawatun .2015 .*Pengaruh Kompetensi, Inpendensi, danJenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan*

*Emosional Sebagai Variabel Moderasi pada KAP Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Jember : Pascasarjana Universitas Jember

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*, Bandung . Alfabeta

Widjaja, Amin. 2013. *Corporate Fraud dan Internal Control*, Edisi Keempat. Harvarindo. Jakarta.

Yulianti. 2016. *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating ( Survey pada 9 KAP di Kota Bandung )* . (Online [Http :// JurnalYuliaPutri](http://JurnalYuliaPutri), diakses 13 desember 2017)

## LAMPIRAN

**KOUSIONER PENELITIAN**  
**ANALISIS KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN**  
**KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA**  
**BPKP PERWAKILAN PROVINSI SULAWASI SELATAN**

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran : 4 Lembar

Kepada Bapak/Ibu/ Saudara (i) Responden

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating Pada BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan” yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhamadiyah Makassar, penulis mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/saudari auditor untuk meluangkan waktunya mengisi Kousioner/daftar pertanyaan yang terlampir, kegiatan penelitian ini ditunjukkan untuk kepentingan ilmiah dan daftar pertanyaan yang terlampir dalam angket, hanya digunakan untuk sarana untuk pengumpulan data. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/Saudari auditor dalam pengisian kousioner.

Atas ketersediaan waktu dan Bantuannya diucapkan banyak terimakasih.

Makassar, 6 Mei 2018

Peneliti

Fitrawati

105730491114

### I. PETUNJUK PENGISIAN KOUSSIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk membaca pernyataan-pernyataan dengan cermat, sebelum mengisinya.
2. Berikan tanda silang (x) yang manjadi jawaban pilihan Bapak/Ibu/Saudari (i) pada salah satu keterangan yang ada.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### II. IDENTITAS RESPONDEN

untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada bapak/ibu/ saudara (i) untuk mengisi data berikut ini :

Nama Responden : ..... (boleh tidak diisi)

Berilah tanfa Checklist (√) pada salah satu kotak yang sesuai dengan jawaban anda

1. Jenis Kelamin :

Laki-laki                       Perempuan

2. Usia :

<20 Tahun                       31-40 Tahun                       >40 Tahun

3. Pendidikan terakhir

D3                                       S2

S1                                       S3

4. Lama Bekerja (Dalam Tahun)

<1 Tahun                       1-5 Tahun                       6-10 Tahun                       >11 Tahun

5. Posisi pekerjaan dalam Kantor : .....

## DAFTAR KOUSIONER

### Kompetensi (X)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pengetahuan auditor yang saya peroleh dari pendidikan formal (D3/S1/S2/S3)menunjang saya dalam melaksanakan audit yang baik					
2	Selain pendidikan formal. Untuk meningkatkan kemampuan auditing saya merasa perlu mengikuti kursus atau pelatihan berkelanjutan					
3	Pemahaman yang baik tentang badan/ Istansi klien memberikan kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan tugas					
4	Ketika melakukan Audit saya harus mengetahui kondisi mengenai badan/ instansi yang saya audit					
5	Lama masa kerja saya sebagai auditor sangat mendukung saya dalam melaksanakan audit yang saya lakukan semakin lebih baik					
6	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin baik					
7	Komunikasi yang baik dengan klien menunjang saya untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menyelesaikan audit yang saya lakukan					

### Kualitas Audit (Y)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin banyak deteksi salah saji yang bisa ditemukan auditor menandakan bahwa kualitas auditornya semakin akurat					
2	Seorang auditor menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan laporan audit					
3	Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus patuh pada prosedur audit yang telah ditetapkan sebelumnya					

4	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik					
5	Seorang auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan yang diberikan klien selama melakukan audit					

### Kecerdasan Spritual

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berkata jujur tentang hasil kinerja saya					
2.	Saya yakin pekerjaan saya murni sesuai dengan fakta yang ada					
3	Jika pendapat saya benar, saya tidak bisa dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu benar					
4	saya menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan					
5	saya menerima masukan dan pikiran orang lain, apabila menurut saya itu benar					
6	Saya mengoptimalkan kinerja saya untuk memenuhi tanggung jawab saya kepada klien					
7	Saya berkomitmen dengan pekerjaan saya yang saya tekuni					
8	Saya menemukan masalah, saya mencoba memilih jalan keluar dengan kesadaran spiritual yang saya miliki					
9	Saya selalu berfikir positif terhadap setiap masalah yang saya hadapi akan ada jalan keluarnya.					

## 1. Hasil Uji Kualitas Data

### a. uji validitas Kompetensi Auditor

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	TOTAL X
X.1	Pearson Correlation	1	,305*	,569**	,606**	,380*	,462**	,385**	,730**
	Sig. (2-tailed)		,041	,000	,000	,010	,001	,009	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X.2	Pearson Correlation	,305*	1	,646**	,630**	,105	,416**	,555**	,678**
	Sig. (2-tailed)	,041		,000	,000	,492	,005	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X.3	Pearson Correlation	,569**	,646**	1	,671**	,301*	,448**	,527**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,045	,002	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X.4	Pearson Correlation	,606**	,630**	,671**	1	,206	,557**	,517**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,174	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X.5	Pearson Correlation	,380*	,105	,301*	,206	1	,307*	,235	,597**
	Sig. (2-tailed)	,010	,492	,045	,174		,041	,121	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X.6	Pearson Correlation	,462**	,416**	,448**	,557**	,307*	1	,464**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,002	,000	,041		,001	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X.7	Pearson Correlation	,385**	,555**	,527**	,517**	,235	,464**	1	,697**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,121	,001		,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
TOTAL X	Pearson Correlation	,730**	,678**	,798**	,790**	,597**	,730**	,697**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Correlations

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	TOTAL Z
Z.1	Pearson Correlation	1	,628**	,628**	,578**	,620**	,720**	,621**	,522**	,628**	,833**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Z.2	Pearson Correlation	,628**	1	,675**	,553**	,437**	,480**	,447**	,485**	,567**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,003	,001	,002	,001	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Z.3	Pearson Correlation	,628**	,675**	1	,468**	,537**	,480**	,537**	,485**	,675**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,001	,000	,001	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Z.4	Pearson Correlation	,578**	,553**	,468**	1	,414**	,660**	,507**	,545**	,553**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,005	,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Z.5	Pearson Correlation	,620**	,437**	,537**	,414**	1	,667**	,704**	,385**	,587**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,005		,000	,000	,009	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Z.6	Pearson Correlation	,720**	,480**	,480**	,660**	,667**	1	,804**	,577**	,681**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Z.7	Pearson Correlation	,621**	,447**	,537**	,507**	,704**	,804**	1	,696**	,718**	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Z.8	Pearson Correlation	,522**	,485**	,485**	,545**	,385**	,577**	,696**	1	,693**	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,000	,009	,000	,000		,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Z.9	Pearson Correlation	,628**	,567**	,675**	,553**	,587**	,681**	,718**	,693**	1	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
TOTAL Z	Pearson Correlation	,833**	,715**	,753**	,729**	,802**	,857**	,854**	,728**	,840**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,511**	,495**	,596**	,554**	,821**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45
Y.2	Pearson Correlation	,511**	1	,608**	,703**	,867**	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45
Y.3	Pearson Correlation	,495**	,608**	1	,570**	,574**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45
Y.4	Pearson Correlation	,596**	,703**	,570**	1	,721**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45
Y.5	Pearson Correlation	,554**	,867**	,574**	,721**	1	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	45	45	45	45	45	45
TOTAL Y	Pearson Correlation	,821**	,845**	,744**	,871**	,860**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	59,22	30,813	,683	,743
X.2	59,07	31,245	,625	,749
X.3	59,09	30,446	,761	,738
X.4	59,13	30,800	,755	,741
X.5	59,38	29,559	,482	,747
X.6	59,13	29,982	,672	,737
X.7	58,96	31,407	,650	,749
TOTAL X	31,84	8,816	1,000	,814

**b. Kecerdasan Spritual****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listw  
varial**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z.1	77,82	56,195	,810	,754
Z.2	77,64	58,143	,685	,765
Z.3	77,64	57,871	,726	,763
Z.4	77,78	56,722	,692	,759
Z.5	78,22	51,495	,750	,735
Z.6	77,76	56,643	,839	,756
Z.7	77,82	56,013	,833	,753
Z.8	77,69	57,856	,698	,764
Z.9	77,64	57,234	,822	,759
TOTAL Z	41,18	15,786	1,000	,909

c. Variable Kualitas Audit (Y)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwi  
variab

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	40,00	21,318	,746	,747
Y.2	39,42	24,659	,815	,779
Y.3	39,31	25,356	,699	,791
Y.4	39,62	22,377	,829	,750
Y.5	39,44	24,571	,832	,778
TOTAL Y	21,98	7,249	1,000	,856

3.

Uji statistik deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	45	26	35	31,84	2,969
Kecerdasan Spiritual	45	34	45	41,18	3,973
Kualitas Audit	45	16	25	21,98	2,692
Valid N (listwise)	45				

nsi Klasik

a.

## Uji Normalitas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 <sup>a</sup>	,774	,764	1,309	1,723

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,022	2	123,511	72,093	,000 <sup>b</sup>
	Residual	71,955	42	1,713		
	Total	318,978	44			

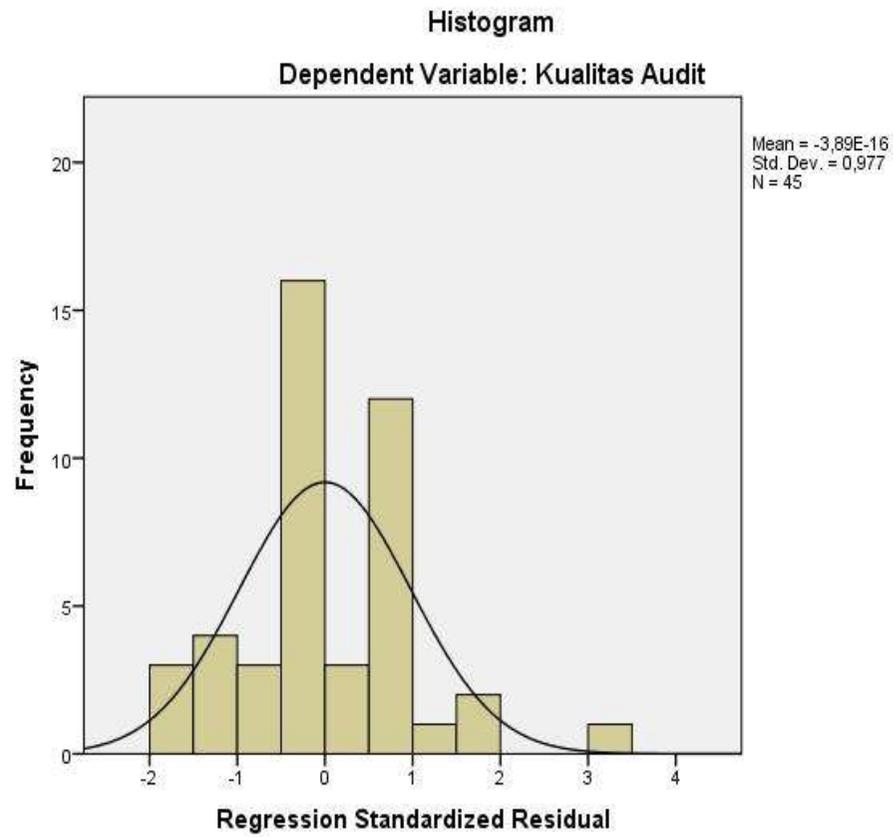
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

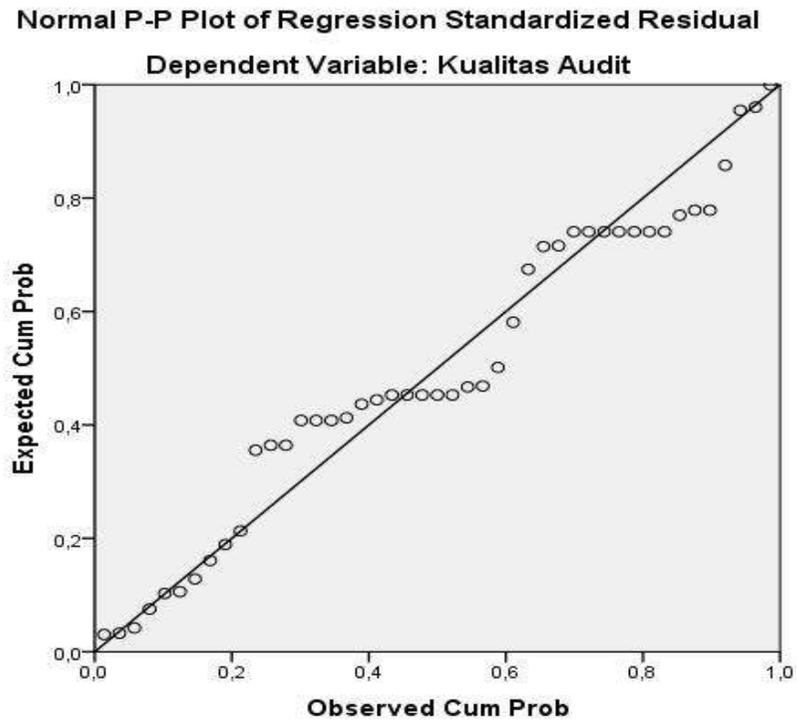
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,21	24,45	21,98	2,369	45
Residual	-2,455	4,110	,000	1,279	45
Std. Predicted Value	-2,013	1,045	,000	1,000	45
Std. Residual	-1,875	3,140	,000	,977	45

a. Dependent Variable: Kualitas Audit





b.

**Uji Multikolinieritas****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 <sup>a</sup>	,774	,764	1,309	1,723

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,022	2	123,511	72,093	,000 <sup>b</sup>
	Residual	71,955	42	1,713		
	Total	318,978	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,644	2,297		-,716	,478		
	Kompetensi	-,075	,088	-,083	-,850	,400	,570	1,753
	Kecerdasan Spiritual	,632	,066	,932	9,603	,000	,570	1,753

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kompetensi	Kecerdasan Spiritual
1	1	2,992	1,000	,00	,00	,00
	2	,005	24,858	,99	,12	,24
	3	,003	31,618	,01	,88	,76

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**c. Uji Heteroskedastisitas****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 <sup>a</sup>	,774	,764	1,309	1,723

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,022	2	123,511	72,093	,000 <sup>b</sup>
	Residual	71,955	42	1,713		
	Total	318,978	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi

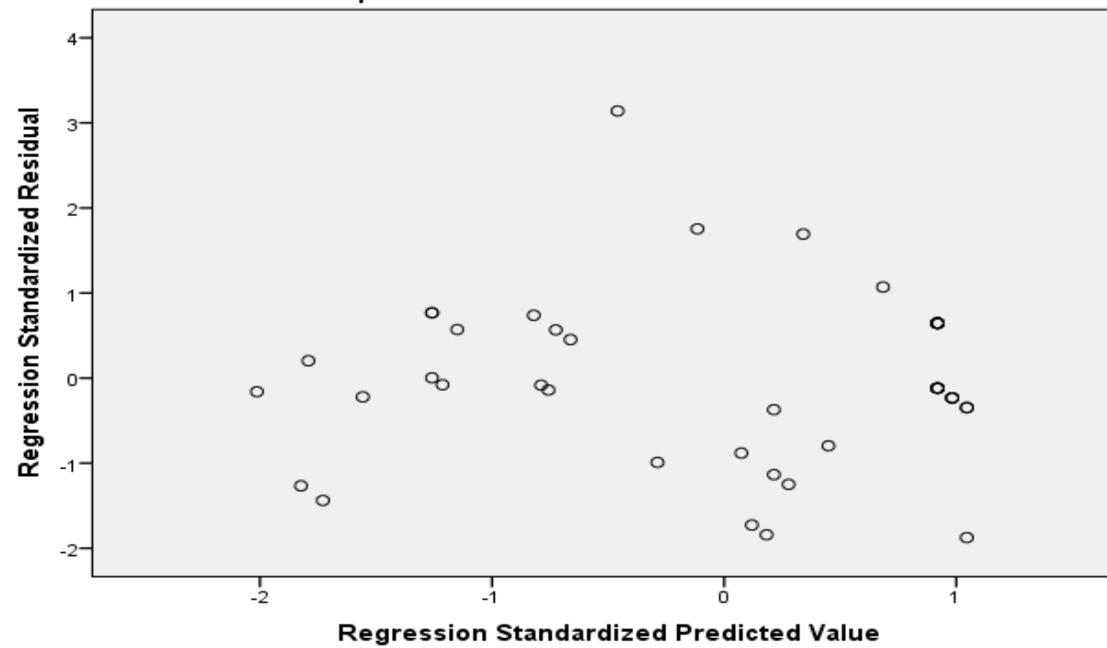
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,21	24,45	21,98	2,369	45
Residual	-2,455	4,110	,000	1,279	45
Std. Predicted Value	-2,013	1,045	,000	1,000	45
Std. Residual	-1,875	3,140	,000	,977	45

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Scatterplot**

Dependent Variable: Kualitas Audit



## 5. Uji hipotesis

### a. Regresi Berganda

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Audit	21,98	2,692	45
Kompetensi	29,73	2,071	45
Kecerdasan Spiritual	41,18	3,973	45

#### Correlations

		Kualitas Audit	Kompetensi	Kecerdasan Spiritual
Pearson Correlation	Kualitas Audit	1,000	,190	,878
	Kompetensi	,190	1,000	,025
	Kecerdasan Spiritual	,878	,025	1,000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Audit		,105	,000
	Kompetensi	,105		,435
	Kecerdasan Spiritual	,000	,435	
N	Kualitas Audit	45	45	45
	Kompetensi	45	45	45
	Kecerdasan Spiritual	45	45	45

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual, Kompetensi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 <sup>a</sup>	,799	,789	1,236

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254,824	2	127,412	83,414	,000 <sup>b</sup>
	Residual	64,154	42	1,527		
	Total	318,978	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,907	3,265		-2,728	,009
	Kompetensi	,219	,090	,168	2,433	,019
	Kecerdasan Spiritual	,592	,047	,874	12,620	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

### Biografi Penulis



Fitrawati biasa dipanggil Fitra, lahir di maros pada tanggal 19 September 1996, anak ketiga dari pasangan suami istri Bapak Sunusi dan Ibu Saija. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sultan Abdullah Makassar tepatnya samping perusahaan Industri PT. IKI.

Penulis memasuki pendidikan jenjang pertama di SD 23 Inpres Pattalassang Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Maros Utara dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bontoa dan tamat pada tahun 2014.

Setelah menyelesaikan pendidikan terakhir di SMAN 1 Bontoa pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Strata satu (S1) dan selesai pada tahun 2019 dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE). dalam mengikuti studinya pada perguruan tinggi, penulis menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap kualitas Audit pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan”.